

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perubahan dalam struktur perekonomian yang terjadi dalam jangka panjang menuju kondisi yang lebih baik sehingga dapat menciptakan pemerataan distribusi pendapatan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemiskinan dapat diatasi disebut sebagai pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan utama untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Selain itu tujuan lain yang hendak dicapai adalah mengupayakan pengentasan kemiskinan, meningkatkan distribusi pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran dan penciptaan lapangan kerja yang baru sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu pembangunan juga perlu dipandang sebagai suatu multi dimensional yang di dalamnya terdapat berbagai macam perubahan yang mendasar atas struktur sosial, kondisi masyarakat, serta institusi-institusi nasional disamping juga tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan masyarakat, serta membuat berbagai tindakan dalam rangka untuk mengentaskan kemiskinan, (Todaro dan Smith, 2006).

Pada dasarnya tujuan akhir dari pembangunan nasional adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat diseluruh wilayah. Untuk mencapai

tujuan tersebut maka tiap daerah diberikan wewenang untuk mengatur perekonomiannya sendiri. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah menjadi faktor utama berhasilnya pembangunan ekonomi nasional. Peningkatan pembangunan ekonomi mencerminkan keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan pertumbuhannya ekonominya. Namun untuk mencapai kondisi ini tidaklah mudah, karena setiap daerah memiliki potensi alam maupun sumber daya manusia dan kebudayaan yang berbeda-beda, sehingga tingkat pencapaian ekonominya menjadi berbeda pula. Daerah yang sumber dayanya melimpah cenderung lebih cepat menjadi wilayah maju dibandingkan dengan daerah yang sumber dayanya sedikit. Selain itu ketimpangan yang terjadi antar wilayah juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembangunan suatu negara. kondisi ini terjadi tidak hanya di negara berkembang, namun juga negara-negara maju menghadapi permasalahan yang sama.

Untuk mencapai pembangunan yang efektif dan efisien, maka pola pemerintahan yang tadinya terpusat menjadi diserahkan ke masing-masing daerah melalui otonomi daerah. Adanya penyerahan wewenang ini memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk membangun daerahnya sesuai dengan potensi masing-masing. Pemberian wewenang bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan yang paling tepat sasaran agar pembangunan daerah dapat dilakukan secara efisien, karena pada dasarnya masyarakat dan

pemerintah daerahlah yang paling paham dengan kemampuan, potensi serta sumber daya yang dimiliki.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, diperlukan pembangunan daerah yang efektif dan efisien. Untuk mencapainya maka diperlukan pelaksanaan pembangunan yang mengarah pada sektor-sektor lapangan usaha yang dapat memberikan *multiplier Effect* yang besar terhadap sektor usaha lainnya dan terhadap perekonomian secara keseluruhan. Struktur ekonomi menjadi faktor utama mengapa kesejahteraan tiap daerah berbeda-beda. Untuk itu salah satu tujuan jangka panjang pembangunan ekonomi adalah adanya pergeseran struktur ekonomi yang disebabkan oleh kemajuan dalam pembangunan wilayah.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah kenaikan PDRB dari tahun ke tahun. Pertumbuhan atau kenaikan PDRB ini tidak lepas dari kontribusi sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut (Gafur,dkk, 2015). Melalui PDRB dapat digunakan untuk melihat gambaran struktur ekonomi dan potensi ekonomi suatu daerah. Terdapat dua perhitungan PDRB yaitu PDRB atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku dalam satu tahun tertentu yang berfungsi sebagai tahun dasar dan PDRB atas dasar harga berlaku yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya menggunakan harga pada tahun berjalan.

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini berada didaerah pegunungan dengan iklim yang cocok untuk ditanamani berbagai tanaman sayur dan padi. Pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonosobo tidak terlepas dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang pesat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang tumbuh cepat, dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan mempercepat proses pembangunan ekonomi.

**Tabel 1.1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo**  
**Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2014 – 2017 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.518,27	3.617,58	3.810,80	3.766,63
Pertambangan dan Penggalian	101,92	102,69	105,30	109,22
Industri Pengolahan	1.783,41	1.879,37	1.944,38	2.023
Pengadaan Listrik dan Gas	4,41	4,55	4,65	4,73
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,49	13,77	14,08	14,26
Konstruksi	659,65	701,67	749,91	803,67
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.958,34	2.040,78	2.134,77	2.220,72
Transportasi dan Pergudangan	599,05	642,64	689,60	731,10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	341,23	366,63	366,60	376,63
Informasi dan Komunikasi	146,52	160,32	172,03	194,86
Jasa Keuangan dan Asuransi	300,08	321,23	349,14	369,45
Real Estate	176,90	190,24	203,20	216,39
Jasa Perusahaan	23,98	26,34	28,88	31,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	272,83	287,16	293,30	300,74
Jasa Pendidikan	561,43	595,95	635,36	680,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	131,54	140,86	154,56	167,55
Jasa lainnya	235,13	242,31	259,45	281,70
<b>PDRB</b>	<b>10.828,18</b>	<b>11.343,09</b>	<b>11.916,01</b>	<b>12.292,81</b>

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018

PDRB Kabupaten Wonosobo dari tahun 2014 hingga tahun 2017 selalu mengalami peningkatan. Dari tahun ke tahun sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selalu menjadi penyumbang PDRB paling banyak. Meskipun nilainya berfluktuatif akan tetapi kontribusinya masih selalu diatas tiga ribu miliar. Sektor penyumbang terbesar kedua berasal

dari sektor perdagangan dimana setiap tahunnya total produksinya selalu mengalami peningkatan. Sektor ketiga adalah sektor industri manufaktur yang juga selalu mengalami peningkatan total produksi dari tahun ketahun.

**Tabel 1.2.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wonosobo**  
**Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2014 – 2017 (%)**

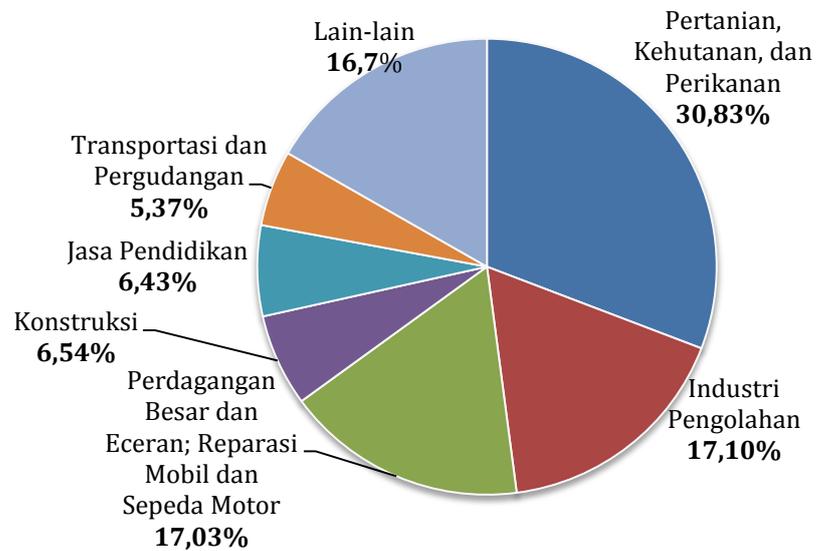
Lapangan Usaha	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,41	2,82	5,34	-1,16
Pertambangan dan Penggalian	2,17	0,75	2,54	3,73
Industri Pengolahan	4,13	5,38	3,46	4,04
Pengadaan Listrik dan Gas	5,15	3,12	2,36	1,67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,93	2,11	2,24	1,28
Konstruksi	3,50	6,37	6,88	7,17
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,13	4,21	4,61	4,03
Transportasi dan Pergudangan	8,22	7,28	7,31	6,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,08	7,44	-0,01	2,74
Informasi dan Komunikasi	12,11	9,42	7,31	13,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,45	7,05	8,69	5,82
Real Estate	6,50	7,54	6,82	6,49
Jasa Perusahaan	9,07	9,84	9,62	8,72
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	5,25	2,14	2,54
Jasa Pendidikan	7,10	6,15	6,61	7,15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,66	7,08	9,73	8,41
Jasa lainnya	8,57	3,05	7,08	8,54
<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Wonosobo</b>	<b>4,78</b>	<b>4,67</b>	<b>5,13</b>	<b>3,16</b>
<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah</b>	<b>5,27</b>	<b>5,47</b>	<b>5,27</b>	<b>5,27</b>

Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo memiliki pola yang sama dengan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Namun pada tahun 2016 ketika pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami perlambatan dari 5,47 persen menjadi 5,27 persen, justru laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan dari 4,67 persen menjadi 5,27 persen. Kenaikan ini utamanya didorong oleh peningkatan produksi dari sektor utama di Kabupaten Wonosobo yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang naik sebesar 2,52 persen atau meningkat sebesar 193 miliar rupiah. Kondisi ini berbanding terbalik pada tingkat Jawa Tengah dimana pertumbuhan sektor pertanian

mengalami perlambatan. Pada tahun 2015 pertumbuhannya mencapai 5,60 persen namun pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 2,13 persen. Pada tahun selanjutnya yaitu 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo mengalami perlambatan yang cukup besar yaitu dari 5,13 persen menjadi 3,16 persen. Perlambatan ini dipicu oleh menurunnya nilai produksi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 6,5 persen. Hal ini cukup mengejutkan karena pada tahun sebelumnya pertumbuhan di sektor ini cukup besar yaitu mencapai 5,34 persen. Ternyata penurunan produksi yang sangat drastis di sektor ini dipengaruhi oleh faktor cuaca dimana sepanjang tahun 2017 terjadi anomali cuaca di wilayah ini yang sangat mengganggu produktivitas pertanian karena banyak yang terserang hama penyakit.

Struktur perekonomian di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada gambar 1.1. di bawah ini. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa selama tahun 2017, struktur perekonomian Kabupaten Wonosobo didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menyumbang sebesar 30,83 persen dengan nilai PDRB sebesar 5,02 triliun rupiah disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 17,10 persen dengan nilai 2,78 triliun rupiah, dan sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,03 persen dengan nilai 2,77 triliun rupiah. Selain ketiga sektor ini kontribusi sektor lainnya berada dibawah tujuh persen.

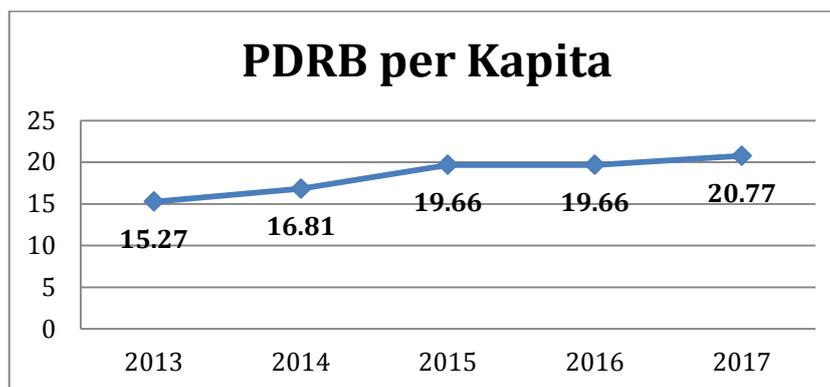


Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018

**Gambar 1.1.**  
**Struktur Perekonomian Kabupaten Wonosobo Tahun 2017**

. Meskipun masih menjadi penyumbang utama perekonomian di Kabupaten Wonosobo, namun peranan sektor pertanian tiap tahunnya terus menurun. Pada tahun 2013 sebesar 33,28 persen, tahun selanjutnya menurun menjadi 33,02 persen, di tahun 2015 menjadi 32,60 persen dan 32,67 persen di tahun 2016. Penyebab menurunnya kontribusi sektor ini karena menurunnya luas lahan pertanian yang diikuti menurunnya jumlah produksi dan lambatnya kenaikan harga-harga produk pertanian dibanding produk lainnya. Meskipun demikian sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di kabupaten ini. Hal ini terjadi mengingat letak geografis Kabupaten Wonosobo yang berada di daerah pegunungan sehingga wilayah serta iklimnya sangat cocok untuk pertanian.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah adalah besarnya nilai pendapatan perkapita, yang diperoleh dari hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian dengan total penduduk. PDRB per kapita akan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Sedangkan nilai PDRB bergantung pada potensi sumber daya dan faktor-faktor produksi yang dimiliki wilayahnya. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.



Sumber: PDRB Kab. Wonosobo Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, 2018

**Gambar 1.2.**  
**PDRB per Kapita ADHK 2010 Kabupaten Wonosobo**  
**Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)**

Nilai PDRB ADHK Kabupaten Wonosobo dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 tercatat sebesar 15,27 juta rupiah dan meningkat pesat sebesar 20,77 juta rupiah pada tahun 2017. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor inflasi.

Analisis potensi ekonomi yang dilakukan oleh Pieter di Provinsi Papua menunjukkan bahwa wilayah ini struktur ekonominya ditopang oleh sektor industri pengolahan. Terdapat tujuh sektor unggulan di Papua yaitu

sektor pertambangan dan penggalian; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; transportasi dan pergudangan; layanan perusahaan; administrasi pemerintahan; pertahanan, jamsostek; dan sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Analisis lain yang dilakukan oleh Romi Bhakti Hartarto di kecamatan Tanjungsari, Gunungkidul menunjukkan bahwa di daerah ini sektor industri pengolahan dan bangunan merupakan sektor unggulan yang perlu dikembangkan karena merupakan sektor penunjang baik saat ini maupun masa mendatang. Penelitian yang dilakukan di kabupaten Bungo oleh Gafur, dkk. menghasilkan bahwa yang menjadi sektor basis saat ini dan dimasa mendatang adalah sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengidentifikasi sektor perekonomian apa saja yang memiliki potensi untuk berkembang sehingga dapat mengembangkan perekonomian di wilayah Kabupaten Wonosobo. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Wonosobo dengan tema **“Analisis Potensi Ekonomi sebagai dasar Strategi Pengembangan Ekonomi Daerah Studi Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2017”**.

## **B. Batasan Masalah**

Pembangunan ekonomi daerah memiliki ruang lingkup pembahasan yang luas, untuk itu penulis perlu membatasi pembahasan pada penelitian ini yang difokuskan pada:

1. Menjelaskan struktur ekonomi dan potensi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Wonosobo
2. Periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017.
3. Data yang digunakan adalah data produk regional domestik bruto atau PDRB Kabupaten Wonosobo dan Jawa Tengah tahun 2013-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Sektor pertanian yang menjadi sektor andalan dan juga penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Wonosobo memiliki kecenderungan penurunan produksi karena menurunnya jumlah lahan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Wonosobo?
2. Sektor manakah yang memiliki potensi daya saing dalam perekonomian di Kabupaten Wonosobo?
3. Bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Wonosobo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor mana yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Wonosobo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor mana yang memiliki kemampuan daya saing dalam perekonomian Kabupaten Wonosobo.
3. Untuk menyusun strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Wonosobo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap bisa memberi manfaat kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya:

1. Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama menjalani perkuliahan baik di kelas maupun praktik di lapangan, dan menjadi ajang untuk mengasah dan memperdalam ilmu yang telah dipelajari.

2. Pembaca dan penulis selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca serta dapat menjadi sumber referensi apabila akan membuat penelitian yang ruang lingkupnya sama.

3. Pemerintah

Dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan bagi pemerintah dan pemangku kebijakan terutama pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam merumuskan dan menetapkan kebijakannya.

#### 4. Masyarakat Luas

Dapat menjadi sumber bacaan dan sumber informasi dikalangan masyarakat, tentang sektor-sektor potensial yang ada di Kabupaten Wonosobo, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya secara baik.

